

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS IV SD INPRES BTN IKIP 1 KOTA MAKASSAR

The Effect of Using Series Image Media Onability To Write Short Stories In Students Class IV SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar City

Nur Azirah¹, Muh. Faisal², Latri³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

azirah.nur78@gmail.com

muhfaisal77@gmail.com

latriaras@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan media gambar seri, gambaran kemampuan menulis cerita pendek siswa dan apakah ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimental. Dengan rancangan penelitian Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar, sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A berjumlah 32 siswa dan IV B berjumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes kemampuan menulis cerita pendek berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji hipotesis menggunakan uji independent T-test. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar.

Kata kunci : Media gambar seri, Kemampuan menulis cerita pendek

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the description of the use of serial image media, a description of the students' ability to write short stories and whether there is an effect of using serial image media on the ability to write short stories in fourth grade students of SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar City. This research approach is quantitative with Quasi Experimental type. With the research design Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all fourth grade students of SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar City, the samples in this study were 32 students in class IV A and 32 students in IV B. The sampling technique used is purposive sampling technique. Data collection techniques used in this research are Observation, Test and Documentation. The research data were obtained by giving a short story writing ability test in the form of a pretest and posttest. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of hypothesis testing using independent T-test. The results of inferential statistical analysis obtained that the value of $P = 0.000$ is smaller than $\alpha = 0.05$. It can be concluded that there is an effect of using serial image media on the ability to write short stories for fourth grade students of SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar City.

Key words : Media picture series, Ability to write short stories

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi tuntutan zaman bagi manusia untuk selalu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik lagi, khususnya pada pendidikan dasar. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia.

Penetapan bahasa sebagai salah satu mata pelajaran wajib menunjukkan bahwa bahasa adalah bagian dari upaya kemampuan berbahasa khususnya Bahasa Indonesia karena sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam pendidikan karena dalam proses komunikasi memuat keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulisan.

Terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya: keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini perlu mendapat perhatian sepenuhnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan. Keterampilan menulis dapat mengembangkan proses berfikir kreatif dan kritis pada peserta didik. Selain itu, keterampilan menulis juga akan menunjang studi peserta didik hingga ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi serta bekal untuk bekerja. Siddik (2016, h.3) menuturkan bahwa menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/ atau perasaan melalui lambang (tulisan).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar, penyebab masalah dari pembelajaran yang dihadapi siswa dalam menulis cerita pendek yaitu masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, dikarenakan pembelajaran hanya berdasarkan teori tanpa adanya suatu media pendukung yang dapat membuat siswa mampu berimajinasi dan mengeluarkan pendapatnya masing-masing berdasarkan apa yang mereka lihat. Kesulitan kesulitan tersebut di pengaruhi oleh beberapa

faktor, antara lain: siswa kurang mampu menggunakan kata dan memilih kata dalam menuangkan pikirannya menjadi kalimat, isi kalimat tidak menggambarkan topik, kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak berkesinambungan, kurangnya kepercayaan diri pada siswa untuk tampil di depan kelas dan lambat dalam memahami materi. Selain faktor dari siswa ada juga faktor dari guru, dimana kurangnya persiapan guru dalam mengajar sehingga banyak waktu yang terbuang dan tidak adanya media yang mendukung pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa, dimana guru merupakan agen pembelajar yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah dalam proses penyampaian pembelajaran guru harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar. Proses penyampaian pembelajaran kepada siswa selain penggunaan buku siswa, guru juga memerlukan alat bantu yang dapat memperjelas materi ajar. Alat bantu yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran.

Menurut Ramli (2012) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat berguna, dimana siswa tingkat sekolah dasar sangat mengandalkan ingatan mereka, ketika mereka melihat sesuatu yang menurut mereka menarik maka mereka akan gampang mengingat hal tersebut. Agar siswa lebih memahami pembelajaran, maka guru memerlukan media pembelajaran yang menarik. Agar siswa lebih memahami pembelajaran, maka guru memerlukan media pembelajaran yang menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar seri.

Menurut Arsyad, (Octriana, 2016) "Gambar seri adalah gambar dengan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara beruntun" Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing-masing gambar seri diberi nomor sesuai urutan jalan ceritanya. Pada umumnya gambar seri terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang ceritanya saling berkaitan. Gambar seri dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk memecahkan kosakata, membantu siswa mengingat alur cerita serta

siswa lebih mudah mengembangkan bahasa ceritanya. Gambar seri dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk memperkaya kosakata, membantu siswa mengingat alur cerita serta siswa lebih mudah mengembangkan bahasa ceritanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV SD INPRES BTN IKIP 1 Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'pengantar' atau 'perantara'.

Menurut Sayidiman (2012) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga, dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.

2.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai inti dimana mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada isi pelajaran. Duludu (2017, h.15) menyatakan bahwa "Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran". Sehingga fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru dan pengaruh psikologis yang lain pada siswa.

2.1.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sudjana, mengemukakan beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga

pendidik dalam memilih media pembelajaran (Sungkono, 2018), yaitu : 1) Ketepatan media dengan tujuan pengajaran.; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; 3) kemudahan memperoleh media; 4) keterampilan guru dalam menggunakannya; 5) tersedia waktu untuk menggunakannya, dan; 6) sesuai dengan taraf berfikir anak.

2.1.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Menurut Febrianti (2019) media pembelajaran memiliki 3 jenis, yaitu: 1) Media visual merupakan media yang hanya dapat digunakan oleh indera pengelihatan saja. Contoh media visual foto, diagram, peta konsep, diagram dan lain sebagainya. 2) Media audio merupakan media dengar atau sumber belajar yang hanya menggunakan indera pendengaran saja. Materi atau informasi di sampaikan dalam bentuk suara kepada peserta didik. Macam-macam media audio yaitu radio, alat perekam pita magnetik dan lain sebagainya. 3) Media Audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang berisi menggabungkan keduanya yaitu berisikan gambar dengan suara (berupa video) dan tidak menyulitkan bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus karena media audio visual menyajikan materi pelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Contoh media audio visual yaitu televisi, video kaset, film bersuara dan lain sebagainya.

2.2 Media Gambar Seri

2.2.1 Pengertian Media Gambar

Media gambar atau foto merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, media gambar sudah tidak asing bagi guru dan siswa. Dalam artian media gambar sering digunakan didalam kegiatan pembelajaran. Media gambar juga diminati karena kesederhanaan dan praktis dalam penggunaannya, serta mampu menarik perhatian dan minat siswa melalui visualisasi yang diberikan.

2.2.2 Pengertian Media Gambar Seri

Media gambar merupakan merupakan salah satu media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Angkowo, dkk (2007) gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan. Sebab setiap seri

media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sebuah gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar seri yaitu media yang berisi gambar-gambar yang saling berkaitan atau berhubungan satu sama lainnya dimana gambar tersebut mengikuti suatu percakapan dalam menyajikan arti yang terdapat pada gambar.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Media gambar Seri

Kelebihan media gambar seri juga dikemukakan oleh Subana & Sunarti (2011, h.324), yaitu: 1) Gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, Koran, album foto, dan sebagainya; 2) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata; 3) gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan; 4) gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan sebagai disiplin ilmu.

Arsyad (2017) mengemukakan kelemahan media gambar seri (Dewi, 2018, h.26), yaitu: 1) gambar hanya menekankan persepsi indra mata; 2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; 3) media gambar mempunyai ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

2.2.4 Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Seri

Penggunaan media gambar seri sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar seri menurut Desviana (2017), yaitu: 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) guru menyajikan gambar seri di papan tulis; 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar; 4) guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang disajikan; 5) guru selalu memberi bimbingan dan penguatan selama pembelajaran; 6) siswa menyusun kerangka karangan dari gambar seri yang telah disusun secara urut; 7) siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar; 8) guru merefleksikan pembelajaran.

2.3 Kemampuan Menulis

2.3.1 Pengertian Kemampuan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Siddik (2016, h.3) mengemukakan bahwa "Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/ atau

perasaan melalui lambang (tulisan). Kemudian Tarigan mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. (Siddik, 2016, h.3).

Berdasarkan pengertian menulis yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang mengungkapkan atau menyatakan gagasan atau pikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk simbol grafis atau tulisan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Menulis

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai adalah keterampilan menulis. Menurut Mahmud (2017) beberapa alasan mengenai pentingnya menulis yaitu sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan masalah, serta mengungkapkan diri untuk menjadi lebih aktif.

2.3.3 Manfaat Menulis

Menulis mempunyai manfaat positif, Artati menyatakan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat (Musrini, 2015), yaitu:

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri: Mengungkapkan perasaan hati dapat dilakukan dengan menulis. Seorang penulis puisi yang sedang gelisah, marah, sedih, atau bahagia akan mengungkapkan perasaannya lewat puisi.
- 2) Sarana untuk pemahaman: Seseorang yang membaca buku berarti ia menambah pengetahuan dalam pikiran.
- 3) Mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri Menulis merupakan kegiatan yang jarang dilakukan orang: Tidak semua orang mampu menulis. Seseorang yang mampu menulis sebenarnya sebuah kebanggaan yang tiada taranya.
- 4) Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan Seorang penulis selalu dituntut untuk terus belajar agar ia mengetahui informasi. Akibatnya, pengetahuan penulis menjadi luas.
- 5) Keterlibatan secara bersemangat Seorang penulis merupakan seorang pencipta. Ia disebut kreatif. Jika ada sesuatu yang tidak baik, ia

akan terpenggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya.

- 6) Kemampuan menggunakan bahasa Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menulis. Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut.
- 7) Membantu memecahkan masalah: Menulis sebenarnya merupakan proses berpikir jangka panjang. Dalam jangka waktu tertentu, aktivitas menulis telah memaksa orang untuk merenung dan memusatkan perhatian lebih panjang pada suatu masalah.
- 8) Membantu memperoleh dan mengingat informasi: Penulis merupakan suatu proses pengungkapan kembali tentang segala sesuatu yang telah terekam dalam otak seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemahaman, kepuasan pribadi, memperoleh dan mengingat informasi serta dalam memecahkan masalah.

2.4 Menulis Cerita Pendek

2.4.1 Pengertian Cerita Pendek

Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra fiksi yang pendek. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia cerpen adalah cerita atau kisah pendek dengan jumlah kata kurang dari 10.000 dengan memberikan kesan tunggal dan ceritanya terpusat pada salah satu tokoh. Cerita pendek merupakan cerita dengan jumlah 5000 kata atau sekitar tujuh belas halaman kuarto.

Cerita pendek umumnya memiliki cerita yang singkat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Edgar Allan Poe (Kartikasari & Supapto, 2018, h.70) yang menyatakan bahawa cerita pendek atau cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dan sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Hal tersebut kiranya tidak mungkin dilakukan saat membaca sebuah novel.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau cerpen adalah suatu karangan pendek yang berbentuk naratif dimana cerita tersebut dapat selesai dibaca dalam sekali duduk, mengisahkan kehidupan manusia yang penuh perselisihan, mengharukan, dan menggembarakan.

2.4.2 Jenis-jenis Cerita Pendek

Berdasarkan jumlah kata cerita pendek dibagi menjadi 3 Tarsinih (2018, h.72), yaitu: 1) Cerita pendek mini (flash) adalah cerita pendek dengan

jumlah kata antara 750-1000 kata; 2) Cerita pendek yang ideal adalah cerita pendek dengan jumlah kata antara 3000-4000 kata; dan 3) Cerita pendek panjang, adalah cerita pendek yang jumlah kata 4000-10.000 kata.

2.4.3 Ciri-ciri Cerita Pendek

Menurut Tarigan ciri-ciri khas sebuah cerita pendek yaitu (Haslinda, 2019, h.98): 1) singkat padu dan intensif; 2) memiliki unsure utama berupa adegan, tokoh dan gerak; 3) bahasanya tajam, sugestif, dan menarik perhatian; 4) mengandung impresi pengarang tentang konsepsi kehidupan; 5) menimbulkan efek tunggal dalam pikiran pembaca; 6) mengandung detil dan inseden yang benar-benar terpilih; 7) memiliki pelaku utama yang menonjol dalam cerita; 8) menyajikan kebulatan efek dan kesatuan emosi.

2.4.4 Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek

Cerita pendek adalah sebuah karya tulis yang tercipta dari inspirasi penulis yang bersal dari kisah nyata ataupun dari imajinasi penulis. Adapun langkah-langkah dalam menulis cerita menurut Zulela dalam (Risna, 2012, h.31) yaitu: 1) menentukan tema (pesan yang menjwai keseluruhan isi cerita); 2) menentukan tokoh dalam cerita; 3) menuliskan alur cerita berupa kapan cerita berawal, klimaks dan akhir dari cerita yang disesuaikan dengan tema; 4) memilih gaya bahasa yang tepat digunakan dalam cerita pendek; 5) pengembangan cerita: mendeskripsikan cerita dnegan bahasa yang hidup, menyenangkan, sesuai isi cerita dan jenis cerita yang dipilih.

2.4.5 Penilaian dalam Menulis Cerita Pendek

Kemampuan menulis perlu memiliki aspek yang akan dinilai, agar kemampuan yang akan dicapai lebih terarah. Penilaian terhadap kemampuan menulis dapat dilakukan dengan kriteria tertentu. Pada umumnya, penilaian keterampilan menulis dilakukan dengan tes praktek, yaitu dengan praktik menulis cerita pendek. Tes ini bertujuan untuk menggali kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, menyusun paragraf, serta penggunaan ejaan. Menurut Brown (Saddhoono, 2012), penilaian dalam penulisan akan mencakup beberapa hal, antara lain *content* (gagasan/isi yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* atau *syntax* (tata bahasa dan pola kalimat), *vocabulary* (pilihan kata dan kosa kata), dan *machanics* (pemakaian ejaan dan penulisan kata).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini dipilih untuk mengetahui adanya gejala yaitu ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan treatment berupa media gambar seri terhadap kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol sebagai pendampingnya dengan menggunakan pembelajaran langsung.

3.2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental Desain* dengan bentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol.

Tabel 3.1. Rancangan Desain Penelitian

Kelas	Preatest	Treatment	Posttest
Eksperimen (R ₁)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (R ₂)	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono (2009)

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Tes

Instrumen evaluasi atau alat ukur yang digunakan dalam mengukur aspek peningklatan materi yang diterima siswa. Pada penelitian ini pelaksanaan *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen evaluasi jenis tes tertulis dengan bentuk essay yang jawabannya berbentuk unjuk kerja menyeluruh sesuai aspek yang dinilai dalam sebuah cerita pendek. Adapun kriteria penilaian test yaitu:

Tabel 3.2 Pedoman pengkategorian Hasil Menulis Cerita Pendek Siswa

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

3.3.2 Lembar Observasi

Lembar observasi sebagai instrumen bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media gambar seri di SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. Adapun kriteria penilaian lembar observasi, yaitu:

Tabel 3.4 Kategori Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No	Skor	Kategori
	< 20%	Sangat Kurang Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61%- 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Arikunto (2008)

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sebagaimana kemampuan menulis cerita pendek pada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis deskriptif meliputi penyajian data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum). Adapun kemampuan menulis cerita pendek pada siswa dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

3.4.2 Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Data hasil kemampuan menulis cerita pendek dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 ($\geq 0,05$).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas memiliki kegunaan yaitu bertujuan mengetahui apakah sekelompok data atau lebih yang dimiliki merupakan data yang bersifat homogen atau tidak. Signifikansi lebih dari 0,05 maka variansi sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. Kriteria dalam pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Uji-T

Uji-t yang digunakan yaitu *Independent Sample t-Test* yang digunakan untuk membandingkan rata-rata pada dua variable dalam dua kelompok yang berbeda. Kriteria dalam uji hipotesis ini yaitu apabila $t_{hit} > t_{tab}$ artinya H₀ ditolak dan jika $t_{hit} < t_{tab}$ maka H₀ diterima. Analisis dilakukan dengan alat bantu statistik yaitu program *IBM SPSS Version 21*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen* dengan bentuk desain yang di gunakan yaitu *Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan dengan meminta izin terlebih dahulu dengan dilengkapi surat izin melakukakan penelitian dari kampus kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapatkan izin selanjutnya dibi-carakan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian.

Penelitian pertama kali dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021 untuk pemberian tes awal (*pretest*), kemudian pada tanggal 26 November 2021 pemberian tindakan (*treatment*) pada pertemuan I, kegiatan selanjutnya pada tanggal 30 November 2021 untuk pemberian tindakan (*treatment*) pada pertemuan II dan pemberian tes akhir (*pretest*), data yang diperoleh melalui pengamatan instrument berupa tes yang menggunakan skala untuk mengukur perbedaan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa sebelum dan setelah di-ajarkan dengan menggunakan Media Gambar Seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas IV A dan kelompok kontrol pada kelas IV B. Hasil penelitian ini diperoleh dari perbandingan tes kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas Eksperimen menggunakan Media Gambar Seri dan kelas kontrol tanpa menggunakan media. Pada tes kemampuan menulis cerita pendek berbentuk tes esai dan instrumen lainnya yaitu lembar obser-vasi dan media gambar seri.

4.1.1 Gambaran Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media gambar seri memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan siswa terlihat senang dan antusias dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar seri pada kelas eksperimen dapat dika-takan sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari antu-sias dan keaktifan siswa dalam melihat media gambar seri yang di perlihatkan. Terlihat siswa

memperhatikan guru saat menjelaskan, semangat dalam mengikuti pembelajaran, respon baik siswa terhadap media gambar seri yang disediakan peneliti dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajar-an.

Tabel 4.1 Deskripsi Lembar Keterlaksanaan Penggunaan media gambar seri

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Per1	Per2
1	Guru menjelaskan aspek-aspek penting yang perlu di perhatikan saat membuat cerita pendek serta langkah-langkah dalam membuat cerita pendek.	4	4
2	Guru menyajikan gambar seri kepada siswa	4	5
3	Siswa mengamati gambar seri yang disajikan	3	5
4	Siswa dapat mengurutkan gambar seri yang sesuai dengan urutan yang benar	4	5
5	Guru membimbing siswa dalam menggunakan gambar seri untuk membuat cerita pendek.	4	5
6	Guru mempersilahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil cerita pendek yang telah di buat	4	5
7	Guru mengapresiasi keberanian siswa	4	4
8	Guru merefleksi pembelajaran	3	4
Jumlah		30	37
Presentase Pelaksanaan		75%	92,5%
Kategori		Baik	Sangat Baik

4.1.3 Gambaran Kemampuan Menulis Cerita Pendek siswa Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Nilai *Pre-Test* Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	32
Nilai Terendah	59
Nilai Tertinggi	77
Rata-rata (Mean)	67.19
Rentang (Range)	18
Standar Deviasi	4.358
Median	67.00
Modus	66

Sumber: IBM SPSS Statistic version 21.0

Tabel 4.3 Deskripsi Skor Nilai *Pre-Test* Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	32
Nilai Terendah	56
Nilai Tertinggi	76
Rata-rata (Mean)	65.25
Rentang (Range)	20
Standar Deviasi	5.168
Median	66.00
Modus	70

Sumber: IBM SPSS Statistic version 21.0

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa data *pre-test* kelas eksperimen didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 67.19, nilai tengah (*median*) sebesar 67.00 dan modus (*mode*) sebesar 66. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 4.358, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 77 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 59 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 18. Data *pre-test* pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65.25, nilai tengah (*median*) sebesar 66.00 dan modus (*mode*) sebesar 70. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 5.168, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 76, sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 56 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 20.

Hasil Analisis Data Deskriptif Nilai *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Nilai *Post-Test* Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	32
Nilai Terendah	74
Nilai Tertinggi	92
Rata-rata (Mean)	83.22
Rentang (Range)	18
Standar Deviasi	4.427
Median	84.00
Modus	81

Sumber: IBM SPSS Statistic version 21.0

Tabel 4.5 Deskripsi Skor Nilai *Post-Test* Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	32
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	84
Rata-rata (Mean)	69.59

Rentang (Range)	24
Standar Deviasi	4.924
Median	70.00
Modus	70

Sumber: IBM SPSS Statistic version 21.0

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 83.22, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 84.00 dan modus (*mode*) sebesar 81. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 4.427, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 92, sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 74 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 18. Sedangkan Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 69.59, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 70.00 dan modus (*mode*) sebesar 70. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 4.924, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 84 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 60 dan rentang nilai (*range*) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 24.

4.1.4 Hasil Analisis Data Inferensial

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen	0,183	0,183 > 0,05 = normal
Post-Test Kelas Eksperimen	0,164	0,164 > 0,05 = normal
Pre-Test Kelas Kontrol	0,157	0,157 > 0,05 = normal
Post-Test Kelas Kontrol	0,200	0,200 > 0,05 = normal

Sumber: IBM SPSS Statistic version 21.0

Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa informasi dari hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kontrol tersebar secara teratur. Hal ini dapat dilihat pada uji normalitas pada keempat informasi diperoleh nilai kemungkinan yang lebih menonjol dari 0,05. Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa informasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test kelas	0,164	0,164 > 0,05 =

Eksperimen dan Kontrol		homogen
Post-Test kelas Eksperimen dan Kontrol	0,809	0,809 > 0,05 = homogen

Sumber: IBM SPSS Statistic version 21.0

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas data nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta data nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data memiliki varian yang sama. hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh homogen.

Uji Hipotesis

Independent Sampel T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test Kontrol

Tabel 4.8 Independent sampel T-Test *Pre-test* Eksperimen dan *Pre-test* Kontrol

Data	T	Df	Nilai p	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	1,62	62	0,110	0,110 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic version 21.0

Berdasarkan tabel 4.8, sangat terlihat bahwa kemungkinan nilai lebih penting dari 0,05 disadari bahwa tidak ada perbedaan kritis kemampuan menulis cerita pendek antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 1,621 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 62$ maka nilai tabel sebesar 2,000. Kemudian, pada saat itu t hitung memiliki nilai lebih sederhana dari t-tabel ($1,621 < 2,000$). Dalam hal itu t hitung < t tabel, cenderung dianggap tidak ada kontras kritis. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

Independent Sampel T-Test Post-Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol

Tabel 4.11 Independet sampel T-Test Post-Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol

Data	T	Df	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	11,640	62	0,000	0,000 > 0,05 = terdapat pengaruh

Sumber: IBM SPSS Statistic version 21.0

Dilihat dari tabel 4.11, cenderung terlihat bahwa kemungkinan nilai probabilitasnya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerita pendek siswa yang sangat kontras antara kelompok mengikuti latihan dengan menggunakan media gambar seri dan kelompok yang mengikuti latihan tanpa menggunakan media gambar seri. Jika nilai t hitung 11,640 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 62$, maka nilai t tabel adalah 2,000. Kemudian pada saat itu t hitung memiliki nilai yang lebih menonjol dari pada t tabel ($11,640 > 2,000$). Sehingga t hitung > t tabel dapat diduga terdapat perbedaan yang sangat besar.

4.2. Pembahasan Penelitian

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media gambar seri berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari presentase keterlaksanaan proses pembelajaran pada masing-masing pertemuan. Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media gambar seri ditemukan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama berada pada kategori baik dan pada pertemuan kedua proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri berlangsung sangat baik dikarenakan kategori presentase setiap pertemuan menunjukkan adanya pengaruh. Hasil tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti serta kategorisasi ini berdasarkan pada tabel 3.4 yang terdapat pada bab 3.

Penggunaan media gambar seri dinilai sangat baik inilah turut menjadi bukti bahwa gambar seri dapat diterapkan sebagai media pembelajaran. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam membuat cerita pendek, sehingga media pembelajaran dapat berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian materi yang dapat memudahkan siswa dalam mengungkapkan gagasan pikiran atau ide dalam bentuk cerita pendek. Adapun gambaran pada proses pelaksanaan media gambar seri yaitu: 1) guru menjelaskan langkah-langkah membuat cerita pendek; 2) Guru memperkenalkan

media gambar seri kepada siswa; 3) siswa mengamati rangkaian media gambar seri yang disajikan; 4) siswa mengurutkan gambar dengan memberikan nomor pada gambar; 5) siswa menulis cerita pendek sesuai dengan urutan gambar yang terdapat pada media gambar seri sesuai dengan langkah-langkah menulis cerita pendek. Pencapaian pertemuan pertama dan kedua belum mencapai 100%, disebabkan oleh beberapa faktor situasi dan kondisi yang kurang mendukung, yakni minimnya prasarana yang digunakan berupa LCD yang tidak tersedia sehingga peneliti sulit untuk membimbing siswa bila bergantung pada media tersebut.

Selain mengalami kendala dalam proses pembelajaran media gambar seri juga memiliki keunggulan yaitu siswa sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Subana dan Sunarti (2011) diantaranya: (1) gambar mudah diperoleh pada buku, Koran, album, majalah, dan sebagainya; (2) menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata; (3) tidak membutuhkan peralatan sehingga gambar mudah dipakai; (4) gambar dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu dan banyak hal.

Ketepatan pemilihan media menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis pada siswa, dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan menulis cerita pendek siswa mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan media khususnya gambar seri memiliki fungsi yang dinilai cukup penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan oleh Arsyad (2013) juga menuturkan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sehingga melalui media gambar seri seorang guru dapat memberikan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk gambar yang lebih nyata (Angkowo, dkk. 2007).

Pemilihan media gambar seri ini dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa. Gambaran kemampuan menulis cerita pendek pada siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil kemampuan menulis cerita pendek pada siswa menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan khususnya pada pembentukan paragraf cerita, pengorganisasian isi dan penggunaan ejaan serta tanda baca. Hal ini dapat dilihat dari kemam-

puan menulis cerita pendek pada kelas eksperimen yang semula berada yang semula berada pada kategori sedang (hasil *pretest* siswa kelas eksperimen) dan setelah adanya pemberian *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media gambar seri berubah menjadi kategori tinggi (hasil *posttest* siswa kelas eksperimen). Sedangkan pada kelas kontrol yang semula berada pada kategori sedang (hasil *pretest* siswa kelas kontrol) dan setelah adanya penerapan pembelajaran tanpa menggunakan media gambar seri (metode ceramah) tetap berada pada kategori sedang (hasil *posttest* siswa kelas kontrol). Kategorisasi skor hasil belajar siswa menurut Arikunto (2013). Uraian hasil analisis deskriptif memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis cerita pendek pada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa setelah penggunaan media gambar seri pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Angkowo, dkk, (2007) yaitu seorang guru dapat memberikan hal-hal yang abstrak kedalam bentuk gambar yang lebih nyata melalui gambar seri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Gambaran penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar di kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik. Hal ini dapat ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri diperoleh hasil dengan kategori sangat baik.
2. Gambaran menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan media gambar seri pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas kontrol berada pada kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Angkowo, R & A. Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desviana, V. (2018). *Penggunaan Media Gambar Seri pada Tema Indahnya Kebersamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN T Kota Banda Aceh*. *Skripsi*.
- Dewi, H. P (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDI Perumnas III Kota Makassar*. *Skripsi*.
- Duludu, U. A. (2017). *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Febrianti, F. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Grafis dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Seminar Nasional pendidikan FKIP*, 2(1), 667-677.
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Kartikasari, A & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Magetan: CV. AE Medika Grafika.
- Mahmud, H. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Raka Cerita Gambar) pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah*. *JISIP*, 1(2), 32-46.
- Musrini. (2015). *Upaya Menumbuhkan Keterampilan Menulis bagi Anak dan Penulis Pemula*. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Octriana, R. (2016). *Keefektifan Gambar Seri Sebagai Media Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngalian*. *Skripsi*.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Risna. (2017). *Pengembangan Buku Panduan Cerita Anak Bermutu Nilai Karakter pada Siswa Kelas III SD*. *Skripsi*.
- Saddhono, K. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Sayidiman, S. (2012). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari*. *Publikasi Pendidikan*, 2(1).
- Siddik, M. (2016). *Dasar-dasar Menulis dengan Keterampilannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Subana & Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarsinih, E. (2018). *Kajian terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70-81.